

Original Article

THE EFFECTIVENESS OF CHOKING MANAGEMENT SIMULATION ON FIRST AID KNOWLEDGE FOR CHOKING IN PKK MOTHERS OF GIRI PENI WATES

Efektivitas Simulasi Choking Management Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Ibu PKK Giri Peni Wates

Muhaji¹, Endah Tri Wulandari²

^{1,2}Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author:

Muhaji

Universitas Aisyiyah Yogyakarta,
Indonesia

Email: muhaji@unisayogya.ac.id

Keyword:

Choking Management Simulation, First Aid, Knowledge

Kata Kunci:

Simulasi, Choking Management, Pertolongan Pertama, Pengetahuan

© The Author(s) 2026

Abstract

Choking can cause serious respiratory disorders and even death if not treated immediately. *Choking Management* simulation is an effective method to handle choking situations. In Giri Peni Subdistrict, 7 out of 10 mothers in Giri Peni Wates have not received information about choking management using this method. Choking incidents often occur while eating or playing, and many deaths result from lack of knowledge about first aid. This study aims to determine the effectiveness of Choking Management simulation on the knowledge of Family Welfare Empowerment (PKK) mothers regarding first aid for choking. This study used a *quasy eksperiment design* with a *one group pretest-posttest approach* and *purposive sampling*, involving 30 respondents. Data was collected from November 2-9, 2025 using an expert-validated questionnaire, and analyzed with Wilcoxon test. This study showed a significant increase in knowledge scores, with an average of 16,63 at *pretest* and 17,40 at *posttest* (*Z* value of 0,001 < 0,05). *Choking Management* simulation is beneficial for improving mother's knowledge and skills in providing first aid to choking victims.

Abstrak

Tersedak dapat menyebabkan gangguan pernapasan serius dan bahkan kematian jika tidak segera ditangani. Simulasi *Choking Management* merupakan metode yang efektif dalam menangani situasi tersedak. Di Kelurahan Giri Peni, 7 dari 10 ibu Di Gri Peni Wates belum mendapatkan informasi tentang penanganan tersedak melalui metode tersebut. Kejadian tersedak sering terjadi saat makan atau bermain, dan banyak kasus kematian akibat kurangnya pengetahuan tentang pertolongan pertama. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas simulasi *Choking Management* terhadap pengetahuan ibu-ibu PKK terkait pertolongan pertama tersedak. Penelitian menggunakan desain *quasy experiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest* dan *purposive sampling*, melibatkan 30 responden. Pengumpulan data dilakukan pada 2-9 November 2025 dengan kuesioner yang telah divaliditas ahli, dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan, dari rata-rata 16,63 pada *pretest* menjadi 17,40 pada *posttest* (*Z* value sebesar 0,001 < 0,05). Simulasi *Choking Management* bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama pada korban tersedak.

Article Info:

Received : January 31, 2026

Revised : March 5, 2026

Accepted : March 13, 2026

Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-

Ma'arif Baturaja

e-ISSN : 2620-5424

p-ISSN : 2503-1392



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Tersedak atau dalam istilah internasional dikenal sebagai *choking* merupakan salah satu situasi gawat darurat kesehatan yang sering terjadi di masyarakat, dengan kelompok anak-anak sebagai populasi yang paling beresiko.¹ Secara medis, kejadian ini didefinisikan sebagai penyumbatan jalan nafas oleh benda asing, seperti potongan makanan, atau objek kecil lainnya yang tidak disengaja tertelan.² Pengetahuan ibu yang memadai memiliki peran krusial

dalam penanganan pertolongan pertama pada kasus tersedak.³

Sebelum melaksanakan penelitian utama, peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 20 Agustus 2025 dengan melibatkan ibu-ibu PKK Giri Peni Wates. Dari hasil kajian tersebut, ditemukan bahwa terdapat fenomena yang perlu diperhatikan terkait penanganan kasus tersedak di lingkungan tersebut. Fenomena utama yang muncul adalah keterbatasan akses informasi terkait pertolongan pertama pada kasus tersedak dikalangan ibu-ibu PKK Giri

Peni Wates. Hasil wawancara dalam studi pendahuluan menunjukkan bahwa 7 dari 10 responden belum mendapatkan pemahaman yang memadai tentang penanganan tersedak, termasuk tidak pernah mengikuti pelatihan seperti simulasi *Choking Management*. Sebagian besar ibu memiliki latarbelakang pendidikan hingga SMA, bahkan ada yang hanya menyelesaikan SD, dengan kondisi ekonomi keluarga yang berada pada taraf menengah ke bawah. Pemberian edukasi menjadi prioritas penting.

Tersedak atau secara medis dikenal sebagai benda asing ke dalam saluran pernapasan hingga mencapai paru-paru.¹ Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa penyebab utama kejadian tersedak adalah masuknya benda asing ke jalan nafas. Selain itu, tersedak juga dapat disebabkan oleh faktor lain, seperti konsumsi makanan yang tidak sesuai dengan kemampuan menelan individu, perilaku makanan yang tidak sesuai dengan kemampuan menelan individu, perilaku makan yang tergesa-gesa, atau kurangnya pengawasan terhadap anak-anak saat bermain dengan benda kecil.⁴

Pertolongan pertama yang tepat saat terjadi tersedak dapat dilakukan melalui simulasi *Choking Management*, salah satu komponen utamanya adalah Teknik *Heimlich Maneuver*⁵. Langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut: berdiri atau berlutut di belakang korban tersedak sesuai dengan tinggi badan korban, lingkarkan tangan di sekitar dada atau perut korban dengan kepala tangan berada di atas pusar namun di bawah tulang rusuk. Lakukan gerakan tekanan yang kuat, cepat, dan menyentak ke arah atas sebanyak 5 kali, kemudian berikan jeda sekitar 30 detik. Ulangi tindakan tersebut hingga maksimal 10 kali atau sampai benda asing yang menyumbat keluar melalui mulut akibat tekanan yang diberikan. Jika korban masih menunjukkan perbaikan atau mengalami kesulitan bernapas, segera hubungi tenaga kesehatan atau bawa ke fasilitas kesehatan terdekat.⁶

Pengetahuan didefinisikan sebagai kumpulan informasi yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera terkait dengan objek atau topik tertentu.⁷ Menurut Bloom (dalam Amin, 2024)⁸, tingkat pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok: tingkat pengetahuan baik (76%-100%), tingkat pengetahuan cukup baik (56%-75%), tingkat pengetahuan kurang baik (<56%).⁹

Edukasi kesehatan adalah upaya terencana yang bertujuan untuk menyebarkan informasi dan memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan individu, kelompok, atau memperbaiki perilaku agar sesuai dengan harapan terkait norma dan kesejahteraan kesehatan oleh pihak penyelenggara edukasi dan promosi kesehatan. Tujuan utama edukasi kesehatan adalah memperbaiki perilaku yang semula tidak sesuai dengan norma kesehatan atau meningkatkan perilaku yang menguntungkan bagi kesehatan individu dan masyarakat.¹⁰

Beberapa peneliti sebelumnya telah membuktikan efektivitas berbagai metode edukasi terkait penanganan tersedak. Penelitian oleh Astuti et al. (2024)¹¹ menunjukkan adanya pengaruh signifikan penyuluhan kesehatan tentang penanganan tersedak terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Selain itu, Wulandari & Fauzi (2023)¹² menemukan bahwa penggunaan media booklet dalam pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak pada anak dapat meningkatkan tingkat pengetahuan responden. Penelitian lain dilakukan oleh Kusuma et al. (2022)¹³ juga menunjukkan adanya pengaruh positif dari video animasi demonstrasi *Heimlich Maneuver* terhadap kemampuan ibu dalam membantu anak balita yang mengalami tersedak.

Berdasarkan uraian masalah yang tercantum dilatar belakang maka rumusan

penelitian adalah “Bagaimana efektivitas simulasi *Choking Management* terhadap pengetahuan pertolongan pertama tersedak pada ibu-ibu PKK Giri Peni Wates?”

Tujuan umum pada penelitian ini adalah Mengetahui efektifitas simulasi *Choking Management* terhadap pengetahuan pertolongan tersedak pada ibu-ibu PKK Giri Peni Wates. Tujuan khusus pada penelitian ini adalah mengidentifikasi pengetahuan ibu sebelum diberikan simulasi *Choking Management*, mengidentifikasi pengetahuan ibu sesudah diberikan simulasi *Choking Management*, menganalisis efektivitas simulasi *Choking Management* terhadap pengetahuan pertolongan pertama tersedak pada ibu-ibu PKK Giri Peni Wates.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu: bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk mendukung pemahaman terkait Efektivitas Simulasi *Choking Management* terhadap Pengetahuan ibu tentang Pertolongan Pertama pada Kasus Tersedak. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Aisyiyah Yogyakarta, dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan ajar, terutama pada mata kuliah terkait kegawatdaruratan kesehatan. Selain itu, studi ini juga menjadi dasar bagi mahasiswa/mahasiswi Universitas Aisyiyah Yogyakarta dalam menyusun proyek pembelajaran terkait edukasi kesehatan. Bagi ibu-ibu PKK Giri Peni Wates, sebagai sumber informasi yang berguna dan memperluas wawasan terkait penanganan tersedak melalui simulasi *Choking Management* terhadap peningkatan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang cara menangani kasus tersedak dengan benar. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi data dasar dan landasan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait edukasi penanganan gawat darurat akibat tersedak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan

pendekatan eksperimen semu atau yang dikenal *quasi-experimental research*. Desain penelitian yang diterapkan adalah *one group pretest-posttest design*, dimana data pengetahuan responden diukur sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu PKK Giri Peni Wates, yang berjumlah 40 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (penarikan sampel berdasarkan tujuan) dengan menetapkan kriteria inklusi sebagai berikut: berusia minimal 15 tahun (sesuai tabel hasil yang menunjukkan kategori usia remaja dan dewasa), ibu yang bisa membaca, menulis serta mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, tidak memiliki riwayat pelatihan tentang pertolongan pertama pada tersedak sebelumnya. Setelah melalui proses seleksi sesuai kriteria, diperoleh sampel penelitian berjumlah 30 ibu. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2-9 November 2025.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen kuesioner berbentuk pilihan benar-salah yang terdiri dari 18 pertanyaan. Instrumen ini diberikan kepada responden untuk mengukur informasi yang dibutuhkan terkait penelitian. Uji validitas dan reabilitas yang digunakan dengan nilai koefisiensi *Cronbach Alpha* > 0.70. Variabel dependen dalam studi ini adalah tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang pertolongan pertama kasus tersedak, sedangkan variabel independen adalah simulasi *Choking Management*. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan dua tahap. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir) dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. selanjutnya analisis bivariat dilakukn untuk menguji perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* (dengan bantuan perangkat lunak

SPSS versi 22). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai $p < 0.05$, yang berarti jika hasil uji menghasilkan nilai p di bawah batas tersebut, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Sebagai bagian dari tahapan analisis hasil penelitian, dilakukan evaluasi terhadap karakteristik responden yang berpartisipasi dalam program edukasi pertolongan pertama tersedak melalui simulasi *Choking Management* pada ibu-ibu PKK Giri Peni Wates. Analisis distribusi frekuensi difokuskan pada beberapa variabel demografi utama meliputi rentang usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, serta tingkat pendidikan terakhir responden sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Data Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia :		
a. Remaja	1	3.3
b. Dewasa	26	86.7
c. Lansia	3	10.0
Jenis Kelamin:		
a. Perempuan	30	100
b. Laki-laki	0	0
Pekerjaan :		
a. Wirausaha	3	10.0
b. Ibu Rumah Tangga	25	83.3
c. Buruh	2	6.7
Pendidikan Terakhir:		
a. SD	8	26.7
b. SMP	1	3.3
c. SMK	8	26.7
d. SMA	12	40.0
e. DIII	1	3.3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1 hasil penelitian terhadap 30 responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada rentang usia dewasa yang termasuk usia reproduksi sehat. Jenis kelamin responden seluruhnya adalah Perempuan. Aspek Pekerjaan tercatat mayoritas sebagai ibu rumah tangga dan Pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA.

Sebelum dan Sesudah melakukan intervensi pemberian edukasi pertolongan pertama tersedak menggunakan Simulasi *Choking Management* pada ibu-ibu PKK Giri Peni Wates, peneliti menilai pengetahuan ibu dengan menggunakan kuesioner. Berikut adalah hasil *pretest* dan *posttest* mengenai pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama dengan Simulasi *Choking Management* pada pasien yang tersedak:

Tabel 2. Hasil Data Pengetahuan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Simulasi *Choking Management*

M (SD)	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	16,63	17,40
SD	0,718	0,724

Min-Max	15-18	16-18
N	30	30

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden untuk kelompok *pretest* pemberian edukasi pertolongan pertama tersedak menggunakan Simulasi *Choking Management* sebanyak 30 orang, dengan nilai mean 16,63 dan nilai standar deviasinya diperoleh 0,718 dengan nilai minimum 15 dan nilai maximum 18.

Jumlah responden untuk kelompok *posttest* pemberian simulasi *choking management* terhadap pengetahuan pertolongan pertama tersedak sebanyak 30 orang, dengan nilai mean adalah 17,40 dan nilai standar deviasinya diperoleh 0,724 dengan nilai minimum 16 dan nilai maximum 18.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari & Fauzi (2023)¹² menemukan bahwa penggunaan media

booklet dalam pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak pada anak dapat meningkatkan tingkat pengetahuan responden. Penelitian lain dilakukan oleh Kusuma et al. (2022)¹³ juga menunjukkan adanya pengaruh positif dari video animasi demonstrasi *Heimlich Maneuver* terhadap kemampuan ibu dalam membantu anak balita yang mengalami tersedak.

Efektifitas Simulasi *Choking Management* Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Ibu-Ibu PKK Giri Peni Wates

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji jenjang bertanda *Wicoxon (Wilcoxon Signed Rank Test)* dengan hasil yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Data Analisis Efektifitas Simulasi *Choking Management* Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Ibu-Ibu PKK Giri Peni Wates

Wilcoxon Signed Ranks Test	Pair Pre Test-Post Test
Pair Pre Test-Post Test	Z
Asymp. Sig. (2-tailed)	-3.175 ^b
N	0.001
	30

Tabel 3 juga memperlihatkan hasil uji hipotesis nilai *Z value* sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh pemberian simulasi *choking management* terhadap pengetahuan pertolongan pertama tersedak pada ibu-ibu PKK Giri Peni Wates.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Yuliana yaitu sebanyak 82% responden mampu menerapkan langkah-langkah *Choking Management* dengan benar sehingga pendekatan simulasi efektif meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam menangani kasus tersedak, sehingga direkomendasikan untuk menjadi bagian dari program kesehatan masyarakat di desa wisata.¹⁴ Sama halnya dengan temuan Rahayu & Wijayanti yaitu pendidikan formal, pengalaman mengikuti pelatihan,

dan durasi menjadi kader PKK adalah faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu kader PKK tentang pertolongan pertama.¹⁵

KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab tujuan untuk mengetahui efektivitas simulasi *Choking Management* terhadap pengetahuan pertolongan pertama tersedak pada ibu-ibu PKK Giri Peni Wates. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji *Wilcoxon* dan pembahasan yang mengkaitkan temuan dengan kondisi awal di lapangan, di mana sebagian besar ibu belum mendapatkan informasi terkait penanganan tersedak dan kasus kematian akibat tersedak sering terjadi karena kurangnya pengetahuan. Ditemukan bahwa simulasi tersebut memberikan pengaruh yang

signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu, skor rata-rata pengetahuan meningkat dari 16,63 pada *pretest* menjadi 17,40 pada *posttest* dengan nilai Z value sebesar $0,001 < 0,05$. Temuan baru yang muncul adalah bahwa pendekatan simulasi praktis lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan hanya pemberian informasi teoritis, yang memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu kesehatan dengan menunjukkan potensi simulasi sebagai sarana edukasi pertolongan pertama yang relevan untuk kelompok ibu-ibu PKK Giri Peni Wates.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Penanganan Gawat Darurat Tersedak pada Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
2. Sutrisno, A., Sari, D.N., & Putra, R. E. (2025). *Tersedak pada Anak: Etiologi dan Tata Laksana*. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 16 (1), 23-31.
3. Astuti, R., Setyawan, D., & Novita, C. (2024). *Peran Ibu dalam Penanganan Tersedak pada Anak*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 15 (1), 78-85.
4. Departemen Kesehatan Nasional. (2023). *Statistik Kesehatan Indonesia Tahun 2023 : Kajian Kasus Gawat Darurat Tersedak*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kesehatan.
5. Santoso, B., Wijaya, A., & Sari, D. (2024). *Simulasi Choking Management sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Penanganan Tersedak*. *Jurnal Kedokteran Darurat Indonesia*, 8 (2), 56-63.
6. American Heart Association. (2024). *Guidelines For First Aid in Choking Emergencies*. *Circulation*, 149 (12), 123-145
7. Sudjana, N. (2023). *Pengertian dan Tingkatan Pengetahuan dalam Konteks Pendidikan Kesehatan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 10 (2), 45-58.
8. Amin, S. (2024). *Tingkatan Pengetahuan menurut Taksonomi Bloom dan Aplikasinya dalam Evaluasi Pendidikan Kesehatan*. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Kesehatan*, 12(1), 23-35.
9. Hadi, P., Utami, S., & Prasetyo, A. (2023). *Klasifikasi Tingkat Pengetahuan dan Penerapannya dalam Evaluasi Program edukasi Kesehatan*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 112-118.
10. Kementerian Kesehatan republik Indonesia. (2023). *Pedoman Edukasi Kesehatan untuk Masyarakat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Kesehatan.
11. Astuti, R., Setyawan, D., & Novita, C. (2024). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Tersedak*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 14 (2), 67-74.
12. Wulandari, S., & Fauzi, A. (2023). *Media Blooket Sebagai Sarana Peningkatan Pengetahuan Tentang Penanganan Tersedak pada Anak*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kesehatan*, 8 (1). 29-36.
13. Kusuma, E., Pratiw, A., & Wijaya, S. (2022). *Video Animasi Demonstrasi Heimlich Maneuver Terhadap Kemampuan Ibu Membantu Anak Balita yang Tersedak*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Anak*, 7 (3), 89-96.
14. Yuliana, T., et al. (2022). *Evaluasi Pelatihan Pertolongan Pertama Tersedak dengan Pendekatan Simulasi pada Ibu-Ibu di Desa Wisata*. *Jurnal Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan*, 7(2), 78-85.
15. Rahayu, E., & Wijayanti, N. (2023). *Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Kader PKK tentang Pertolongan Pertama di Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 156-163